

Pemberdayaan Gerakan Menjaga Lingkungan Berbasis QS. Al-A'raf: 56 dalam Perspektif Tafsir Al-Mishbah di Kelurahan Cinangka, Kota Depok

Khusna Farida, Aulia Fauziah, Mufidatun Nisa, Mutiara Zhafira

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia

Email: husna@iiq.ac.id

Abstrak

Kesadaran lingkungan menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan kerusakan alam. QS. Al-A'raf: 56 melarang manusia berbuat kerusakan di bumi setelah Allah memperbaikinya, yang dalam Tafsir Al-Mishbah ditafsirkan sebagai kewajiban menjaga keseimbangan alam sebagai amanah ilahi. Berdasarkan nilai tersebut, Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Cinangka dilaksanakan melalui pendekatan edukatif berupa penyuluhan, kampanye lingkungan, serta kerja bakti akbar yang melibatkan warga RW 06 dan RW 07 Kampung Kebon Cinangka. Kegiatan juga menekankan peran ibu rumah tangga sebagai pihak strategis dalam mengelola sampah rumah tangga dengan bijak. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya kesadaran warga terhadap kebersihan, tumbuhnya solidaritas sosial melalui kerja bakti bersama, serta lahirnya program berkelanjutan berupa sedekah sampah botol plastik yang masih berjalan hingga kini. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Qur'ani dengan aksi nyata dapat membentuk kesadaran ekologis yang berkelanjutan. Pengabdian ini penting karena menghadirkan model pemberdayaan yang menggabungkan aspek religius, sosial, dan lingkungan.

Kata Kunci: Kesadaran Lingkungan, QS.Al-A'raf: 56, Tafsir Al-Mishbah, Sedekah Sampah, Pengabdian Masyarakat

Empowering Environmental Conservation Movements Based on QS. Al-A'raf: 56 from the Perspective of Tafsir Al-Mishbah in in Cinangka Subdistrict, Depok City

Abstract

Environmental awareness has become an urgent need in addressing ecological challenges. Surah Al-A'raf verse 56 prohibits mankind from causing destruction on earth after Allah has set it in order, which, according to Tafsir Al-Mishbah, is interpreted as the obligation to preserve environmental balance as a divine trust. Based on these values, the Community Service in Cinangka was carried out through educative approaches such as awareness campaigns, environmental workshops, and a mass community clean-up involving residents of RW 06 and RW 07 of Kampung Kebon Cinangka. The program also emphasized the role of housewives as strategic actors in practicing wise household waste management. The results revealed increased community awareness of cleanliness, strengthened social solidarity through collective clean-up, and the establishment of a continuing initiative called the Plastic Bottle Charity Program (Sedekah Sampah), which remains active until today. These findings indicate that integrating Qur'anic values with real actions can foster sustainable ecological awareness. This program is significant as it provides an empowerment model that combines religious, social, and environmental aspects.

Keywords: Environmental Awareness, QS.Al-A'raf: 56, Tafsir Al-Mishbah, Waste-for-Charity, Community Service

PENDAHULUAN

Hadis Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia, yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh institusi pendidikan. Kegiatan PkM berfokus pada pendampingan, pelatihan, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. (Koentjoro and Maulana) Metode yang digunakan dalam PkM sangat beragam, mulai dari ceramah, pelatihan praktis, hingga aplikasi teknologi informasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat (Fajrizal, Taslim, Susi Handayani).

Kegiatan PkM dilaksanakan sebagai kontribusi perguruan tinggi terhadap masyarakat. Salah satu contoh konkret dari PkM adalah pelatihan pemasaran produk bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang khususnya sangat dibutuhkan selama pandemi COVID-19 untuk meningkatkan penjualan dan inovasi produk (Widiastuti et al.). Di samping itu, pelatihan dalam membuat pupuk bokashi, sebagai upaya pengelolaan limbah organik, menunjukkan komitmen dalam aspek keberlanjutan dan lingkungan. (Botahala et al.)

Salah satu permasalahan lingkungan yang muncul dari produksi dan penggunaan plastik sangat kompleks dan berdampak luas. Proses produksi plastik, mulai dari ekstraksi bahan mentah hingga distribusi, menghasilkan emisi gas rumah kaca yang signifikan, meningkatkan konsumsi energi, serta mencemari udara, air, dan tanah. Limbah plastik, terutama yang bersifat sekali pakai, memperburuk kondisi ekosistem dengan menumpuk di daratan dan lautan, mengancam kehidupan satwa liar dan keseimbangan ekosistem. Upaya daur ulang yang seharusnya menjadi solusi pun menghadapi berbagai kendala, seperti kontaminasi bahan, kurangnya infrastruktur, dan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, sehingga tidak mampu mengimbangi laju produksi plastik baru. Akibatnya, pencemaran plastik terus meningkat dan menimbulkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan global. (Adekanmbi et al.)

Permasalahan lingkungan telah dikaji dalam Al-Qur'an, salah satunya pada QS. Al-A'raf 56. Telah banyak penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang membahas terkait konservasi lingkungan dengan mengaitkannya pada ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti penelitian yang melakukan penelitian pustaka pada QS al-A'raf 56-58 yang menyimpulkan bahwa lingkungan merupakan fasilitas yang diberikan Allah swt kepada manusia untuk dikelola secara bijak, larangan merusak lingkungan, dan kewajiban manusia menjaga lingkungan bagi manifestasi perbuatan baik yang mendatangkan rahmat Allah (Rudiana et al.). Penelitian lain dilakukan Muhammad Said dkk yang melakukan penyuluhan konservasi lingkungan berbasis Al-Qur'an di Sembalun Bumbung Lombok Timur untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi lingkungan yang bersandar pada nilai-nilai dalam Al-Qur'an. (Muhammad Said, Muhammad Yunus, Abd. Rahman, Siti Asiah, Muh. Tarmizi Tahir, Khaerul Paizin et al.) Adapula penelitian Ingtia yang ditengarai oleh fenomena pembangunan proyek Pagar Laut Tangerang yang merekomendasikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tauhid ke dalam kurikulum pendidikan lingkungan berbasis agama (Wantari).

Kesadaran lingkungan dalam perspektif al-Qur'an penting untuk memahami relasi antara manusia dan alam. Dalam Surah Al-A'raf: 56, Allah swt. mengingatkan umat manusia untuk tidak berbuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik. Penelitian oleh Rudiana mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup dalam surah tersebut dan menekankan bahwa lingkungan hidup adalah sarana yang disediakan oleh Allah bagi manusia agar dapat beribadah dengan baik. Kerusakan yang dilakukan umat manusia dapat mengakibatkan konsekuensi baik di dunia maupun di akhirat. (Rudiana et al.)

Pendidikan berbasis nilai Qur'ani dalam konteks lingkungan merupakan pendekatan inovatif dalam penanaman kesadaran ekologis. Penelitian oleh Wantari menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup yang disesuaikan dengan nilai-nilai al-Qur'an dapat dilakukan melalui pengintegrasian konsep kepemilikan sumber daya alam dalam pengajaran di sekolah-sekolah (Wantari). Melalui metode partisipatif dan aplikasi praktik langsung, pengabdian kepada masyarakat di Cinangka diharapkan dapat melibatkan masyarakat dalam upaya menyelamatkan lingkungan, yang merupakan amanah dari Allah. (Muhammad Said, Muhammad Yunus, Abd. Rahman, Siti Asiah, Muh. Tarmizi Tahir, Khaerul Paizin et al.)

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membangun kesadaran lingkungan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan spiritual masyarakat melalui nilai-nilai Qur'ani. Implementasi gerakan menjaga lingkungan yang berlandaskan pada perspektif Qur'ani ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Cinangka di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Secara akademik, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan memadukan metode kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan yang digunakan adalah penelaahan QS. al-A'rāf: 56 sebagaimana ditafsirkan dalam *Tafsir al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pesan Al-Qur'an tentang larangan berbuat kerusakan di bumi, serta mengkaji implementasinya dalam konteks sosial masyarakat Cinangka.

Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) adalah pendekatan penelitian yang menempatkan partisipasi aktif individu dan komunitas sebagai inti dari proses penelitian. PAR berfokus pada kolaborasi antara peneliti dan partisipan dalam mengeksplorasi masalah sosial yang relevan bagi masyarakat. Melalui proses ini, PAR bertujuan untuk memberdayakan komunitas dengan memberikan mereka alat dan pengetahuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi, merumuskan solusi, serta melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai perbaikan. Proses ini melibatkan pengumpulan data dan menciptakan kesempatan bagi interaksi, di mana partisipan dapat mengemukakan pemikiran dan pengalaman mereka, sehingga menghasilkan solusi yang lebih relevan dan efektif. (Chusmeru, Sulaiman et al., 2023)

Dalam hal ini permasalahan yang perlu diatasi adalah permasalahan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah. PAR adalah suatu metode yang mengedepankan partisipasi aktif dari anggota masyarakat dalam proses penelitian dan aplikasi, dengan tujuan untuk membawa perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan (Purnamasari and Sugiyanto). Dalam konteks ini, tim pengabdian melaksanakan sejumlah kegiatan, yaitu penyuluhan tentang pengelolaan limbah, pendampingan untuk memilah sampah, penyediaan bank sampah botol daur ulang, dan evaluasi program.

Pada tahap awal, penyuluhan diadakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampaknya terhadap lingkungan serta kesehatan. Kegiatan ini juga mencakup pendidikan tentang cara memilah jenis-jenis sampah agar dapat dikelola dengan efektif. Selanjutnya, pendampingan secara langsung kepada masyarakat dilakukan guna membangun keahlian dan kompetensi dalam mengelola sampah, sehingga masyarakat dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Penyediaan bank sampah botol daur ulang berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk menyimpan sampah yang bisa dimanfaatkan kembali, sekaligus memberikan insentif melalui program tabungan sampah yang menguntungkan secara ekonomis (Yuwita Ariessa Pravasanti, 2020). Evaluasi program juga merupakan bagian penting dari metodologi ini untuk memastikan bahwa tujuan yang direncanakan tercapai dan untuk memperoleh umpan balik yang berguna bagi perbaikan di masa mendatang.

Dengan menggunakan metode PAR dalam pengabdian masyarakat, masyarakat tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek yang menunjukkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam pemecahan masalah lingkungan, terutama dalam manajemen sampah. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah yang tidak terkelola dan meningkatkan nilai ekonomis dari limbah yang ada melalui pemberdayaan kepada Masyarakat (Meutia and Chandra, Riny).

Rancangan kegiatan difokuskan pada program utama yang meliputi kajian konservasi lingkungan berbasis nilai Qur'ani, kampanye lingkungan, kerja bakti akbar, serta pengadaan program Gerakan Sedekah Sampah botol plastik yang bersifat berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah, praktik langsung, serta pendampingan intensif dengan melibatkan masyarakat secara aktif, khususnya warga RW 06 dan RW 07 Kelurahan Cinangka. Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui observasi partisipatif dan wawancara informal dengan warga maupun mitra terkait, serta refleksi bersama masyarakat dan tim mahasiswa untuk menilai keberhasilan dan keberlanjutan program. Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut:

Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan adalah langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan program PkM. Kegiatan ini dimulai dengan; *Observasi Lapangan* untuk mengenali kondisi lingkungan, serta masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat. *Wawancara*, melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan lokal untuk memahami persepsi mereka terkait isu lingkungan dan pengelolaan sumber daya. (Qomarrullah)

Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan merupakan inti dari program PkM ini, yang dilakukan dalam beberapa sesi: (1) *Sesi Edukasi*: mengadakan sesi edukasi di mana materi tentang pelestarian lingkungan dan nilai-nilai Qur'ani yang mendukungnya disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif. Dalam konteks ini, Tafsir Al-Misbah akan digunakan sebagai referensi utama untuk menjelaskan QS. Al-A'raf: 56 dan relevansinya terhadap tindakan menjaga lingkungan (Rudiana et al.). (2) *Praktik Lapangan*: setelah penyuluhan, peserta diajak untuk melakukan kegiatan yang langsung bersentuhan dengan lingkungan, yakni pengelolaan sampah terpilah, kerja bakti akbar, dan pengadaan program Gerakan Sedekah Sampah botol plastik yang bersifat berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh (Setiawati et al.).

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan kegiatan, penting untuk melakukan evaluasi terhadap seluruh proses dan efek dari kegiatan yang telah dilakukan: *Evaluasi Kegiatan*, yakni mengadakan evaluasi untuk menilai efektivitas penyuluhan dan kegiatan partisipatif. Ini bisa dilakukan dengan cara mengumpulkan umpan balik dari peserta dan mengukur perubahan sikap serta pengetahuan mereka tentang lingkungan (Zakiyyah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Qur'ani sangat relevan dalam konteks ini, khususnya dalam QS. Al-A'raf: 56 yang melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya. Menurut *Tafsir Al-Mishbah*, ayat ini tidak hanya mengingatkan tentang kerusakan fisik seperti pencemaran dan eksploitasi alam, tetapi juga kerusakan sosial dan moral yang dapat merusak tatanan kehidupan. Pada ayat tersebut juga dijelaskan bahwa Allah swt telah menciptakan alam raya dengan penuh kasih sayang dan rahmat. Oleh Karena itu, manusia sebagai *Khalifah* di bumi wajib menjaga dan memeliharanya dengan sebaik-baiknya.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (QS. al-A'raf [7]:56)

Dalam Tafsir Al-Misbah, Ayat ini melarang berbuat kerusakan di bumi, yang mana berbuat kerusakan merupakan salah satu bentuk pelampauan batas. Alam raya diciptakan Allah swt. dalam keadaan harmonis, serasi, dan memenuhi kebutuhan makhluk. Allah swt. telah menjadikannya dalam keadaan baik serta memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk memperbaikinya. Salah satu bentuk perbaikan yang dilakukan oleh Allah swt. adalah dengan mengutus para Nabi untuk meluruskan dan memperbaiki kehidupan di masyarakat. Maka, merusak setelah diperbaiki jauh lebih buruk daripada sebelum diperbaiki. Ayat tersebut secara tegas menggarisbawahi larangan ini, walaupun memperparah kerusakan atau merusak sesuatu yang baik juga dilarang (Shihab, 2021:144).

Ayat ini menegaskan bahwa kerusakan lingkungan dan alam yang terjadi bukan terjadi karena sendirinya melainkan karena akibat perbuatan manusia yang berupa

ketamakan, kemaksiatan dan dosa-dosa yang menyebabkan alam ini rusak dan binasa. Tafsir Al-Misbah menekankan bahwa ayat ini mencerminkan prinsip keseimbangan (mizan) yang harus dijaga oleh manusia sebagai khalifah di bumi.

Sejumlah tafsir klasik, termasuk Tafsir Ibnu Katsir, menyoroti perspektif bahwa kerusakan yang dilakukan manusia pada bumi adalah bentuk pengingkaran terhadap amanah Allah (Faisal). Dalam pandangan ini, kerusakan lingkungan tidak hanya berdampak fisik, tetapi juga mengganggu relasi spiritual manusia dengan penciptanya. Hal ini memicu perlunya pengetahuan dan pemahaman yang mendalam berdasarkan ajaran Islam mengenai pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana.

Dari sudut pandang ekologi, QS. Al-A'raf: 56 juga dilihat sebagai peringatan akan konsekuensi dari tindakan manusia terhadap lingkungan. Dalam analisis modern, banyak penafsiran yang menghubungkan antara keberlanjutan lingkungan dan bencana yang timbul akibat kerusakan ekosistem (Damanik). Dalam konteks penerapan yang lebih konkret, simbolisme dari ayat ini dapat dilihat dalam inisiatif-inisiatif menjaga lingkungan yang berbasis rumahan, seperti pengurangan sampah plastik melalui penggunaan tas belanja yang ramah lingkungan (Ulumfadilah et al.). Dengan menginternalisasi pesan dari QS. Al-A'raf: 56, individu dan komunitas didorong untuk berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai wujud tanggung jawab spiritual dan moral terhadap penciptaan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Kelurahan Cinangka, Kecamatan Sawangan, Kota Depok selama satu bulan, yaitu 25 Juni – 26 Juli 2025. Selama periode ini, tim PkM melaksanakan berbagai program pengabdian yang bertujuan membangun kesadaran lingkungan berbasis nilai Qur'ani, khususnya QS. al-A'raf: 56. Seluruh kegiatan melibatkan masyarakat secara aktif, terutama warga RW 06 dan RW 07 Kampung Kebon Cinangka, dengan jumlah peserta harian berkisar 30–40 orang, dan total keterlibatan warga mencapai lebih dari 200 orang.

Rangkaian kegiatan meliputi, *pertama, penyuluhan dan kajian konservasi lingkungan* yang dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif yang menekankan pentingnya menjaga bumi sebagai amanah Allah. Materi disampaikan kepada 40 peserta, khususnya ibu rumah tangga, dengan tujuan menanamkan pemahaman nilai-nilai Qur'ani dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan ini dilaksanakan pada majelis-majelis pengajian yang rutin dilaksanakan pada 4 mushalla pada setiap minggunya selama 4 minggu. Dalam setiap penyuluhan, tim PkM IIQ Jakarta menjelaskan tafsir Qs. Al-A'raf 56 tentang larangan merusak lingkungan yang disertai dengan pendampingan untuk mengurangi sampah plastik, seperti berbelanja menggunakan tas belanja yang bisa digunakan berkali-kali, memilah sampah rumah tangga, dan penyuluhan untuk menggunakan bank sampah yang telah disediakan tim PkM IIQ Jakarta. Tujuan dari penyuluhan ini adalah menanamkan kesadaran untuk menjaga lingkungan yang menjadi tanggung jawab bersama.

Kedua, kampanye lingkungan, dilakukan melalui pembagian *leaflet*, pemasangan poster, dan ajakan langsung kepada warga untuk memilah sampah organik dan anorganik. Hasil observasi menunjukkan sebagian warga mulai membiasakan diri untuk memisahkan sampah sejak kegiatan dimulai. Seperti pengurangan penggunaan plastik dengan cara menyiapkan tas belanja untuk kebutuhan berbelanja dan pensortiran sampah daur ulang.

Tim PkM juga terjun langsung dari rumah ke rumah untuk mengumpulkan sampah pilah sebagai pengaplikasian dari penyuluhan yang telah dilakukan. Hal ini untuk membentuk pemahaman ibu-ibu rumah tangga, bukan hanya dari segi teoritis, namun langsung mempraktikkan ilmu dari penyuluhan konservasi lingkungan yang telah dilakukan.

Ketiga, kerja bakti akbar, dilaksanakan di area publik sekitar gapura pintu masuk kampung kebo dengan melibatkan seluruh warga lintas usia. Kegiatan ini berhasil membersihkan jalan, selokan, dan fasilitas umum. Observasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kolektif, yang ditandai dengan komitmen warga untuk menjaga kebersihan lingkungan. *Keempat, pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik* dilakukan untuk mengedukasi masyarakat, khususnya ibu-ibu di Kampung Cinangka untuk dapat mengelola sampah organik dan anorganik.

Kelima, gerakan sedekah sampah botol plastik. Program ini menjadi kegiatan berkelanjutan karena warga secara sukarela menabung botol plastik yang kemudian dikonversi menjadi nilai ekonomi untuk mendukung kegiatan sosial dan keagamaan. Tim PkM menyediakan dua titik penempatan bank sampah botol plastik, yakni di RW 06 dan RW 7.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Warga dalam Kegiatan PkM

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta Partisipasi
1	Literasi dan Kajian Al-Qur'ar tentang Konservasi Lingkungan	40 Peserta
2	Kampanye Lingkungan	55 Peserta
3	Kerja Bakti Akbar	55 Peserta
4	Sedekah Sampah Botol Plastik	2 RW
5	Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik	40 Peserta





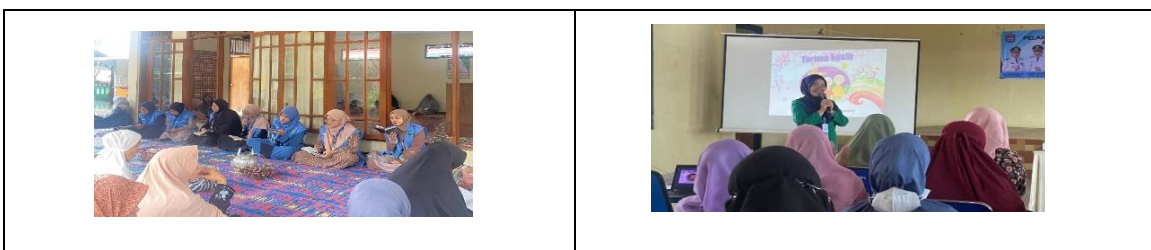
Gambar 1. Kampanye Lingkungan & Kerja Bakti Akbar



Gambar 2. Literasi dan Kajian Al-Qur'an tentang Konservasi Lingkungan



Gambar 3. Bank Sampah Botol Plastik



Gambar 4. Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik

Dalam Al-Qur'an serta hukum positif di Indonesia telah mengatur terhadap masyarakat agar menjaga kelestarian lingkungan. Berdasarkan pemikiran Quraish Shihab, bahwasanya faktor kerusakan lingkungan yang disebabkan karena faktor eksternal (kerusakan yang disebabkan karena perbuatan manusia) dapat dicegah salah satunya dengan cara mengadakan bank sampah, agar warga dapat memilah sampah dan agar sampah-sampah tidak berserakan sehingga menyebabkan timbulnya bencana alam sekitar. Refleksi pemikiran Quraish Shihab tim PkM realisasikan di masyarakat Kelurahan Cinangka, dengan mengadakan program sedekah sampah botol plastik. Program ini diharapkan bisa mengurangi sampah berserakan, dan hasil yang didapatkan dari sedekah sampah botol tersebut bisa kembali untuk kebutuhan masyarakat. Kami memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait operasi sedekah sampah botol plastik dan sedekah sampah ini sudah diterapkan dan berjalan di masyarakat Cinangka tepatnya di Kampung Kebon, yang mana kami himbau kepada masyarakat untuk bisa inisiatif memilah sampah berbentuk botol.

Selain penyuluhan terkait sampah, dalam pelaksanaannya, tim PkM juga memberikan penyuluhan mengenai gaya hidup yang mana seorang ibu banyak berperan sebagai pemegang kendali. Penyuluhan kami lakukan di Majelis Taklim, kumpulan ibu-ibu PKK, dan di lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar. Kami menegaskan bahwa gaya hidup yang dapat memecahkan masalah lingkungan hidup adalah gaya hidup yang memegang prinsip keberlanjutan dan menerapkan etika lingkungan dalam kehidupan, serta menerapkan prinsip 4R, yaitu: *Reduce* (mengurangi penggunaan sumber daya alam yang berlebihan), *Reuse* (menggunakan kembali sumber daya yang masih bisa digunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang bahan yang telah digunakan), dan *Replanting* (menanam kembali) (Mustakim, 2020:4).

Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan etis dan spiritual, program kerja kami tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengandung dimensi transendental. Pelestarian lingkungan dan pemberdayaan perempuan bukan sekadar aktivitas sosial, melainkan bentuk pengabdian kepada Allah dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

Setelah satu bulan menempatkan bank sampah plastik di area lapangan RW 06 dan RW 07, tim PkM melakukan evaluasi dengan mendatangi dua tempat tersebut dan berkoordinasi dengan penanggung jawab bank sampah botol plastik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki kesadaran untuk tidak membuang sampah botol plastik dan menempatkannya pada bank botol. Botol yang telah terkumpul juga telah disalurkan untuk dijual dan memiliki nilai ekonomi yang kemudian digunakan oleh RW setempat sebagai dana kebersihan lingkungan.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM di Kelurahan Cinangka, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, yang dilaksanakan pada 25 Juni – 26 Juli 2025 membuktikan bahwa pendekatan edukatif, pemberdayaan masyarakat, dan aksi nyata berbasis nilai Qur'ani mampu meningkatkan kesadaran ekologis warga. Program penyuluhan, kajian konservasi lingkungan, kampanye kebersihan, kerja bakti akbar, serta gerakan *Sedekah Sampah* botol plastik tidak hanya melibatkan masyarakat secara aktif, tetapi juga menegaskan peran penting ibu rumah tangga sebagai agen strategis dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

QS. al-A'rāf: 56, sebagaimana ditafsirkan dalam *Tafsir al-Mishbah*, menjadi landasan etis dan spiritual yang menegaskan larangan merusak bumi setelah Allah memperbaikinya. Nilai Qur'ani tersebut berhasil diimplementasikan dalam kehidupan sosial masyarakat Cinangka melalui pembiasaan perilaku ramah lingkungan, penguatan solidaritas sosial, serta lahirnya program berkelanjutan yang masih berjalan hingga kini.

Selain memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, kegiatan ini juga menjadi sarana pembentukan karakter, yaitu tumbuhnya kesadaran spiritual, rasa tanggung jawab, serta kepedulian sosial terhadap lingkungan. Ke depan, disarankan agar program serupa diperluas ke wilayah RW lain, dilengkapi dengan fasilitas pengelolaan sampah yang lebih memadai, serta melibatkan kader lingkungan dari kalangan warga sebagai agen perubahan. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesadaran ekologis masyarakat, tetapi juga menghadirkan model pemberdayaan yang mengintegrasikan aspek religius, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Desa Kampung Kebon Cinangka Depok beserta seluruh jajarannya, Ketua RW 06 dan 07 yang mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan tim PkM IIQ Jakarta. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPKM) IIQ Jakarta yang mensupport kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adekanmbi, Alex Olanrewaju, et al. "Assessing the Environmental and Health Impacts of Plastic Production and Recycling." *World Journal of Biology Pharmacy and Health Sciences*, vol. 17, no. 02, 2024. <https://doi.org/10.30574/wjbphs.2024.17.2.0081>
- Botahala, Loth, et al. *Pelatihan Pembuatan Pupuk Bokashi Di Desa Luba*. no. 4, 2022, pp. 244–50. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i4.325>
- Chusmeru, Sulaiman, Adhi Iman, et al. "Empowerment of Socio-Economic Institutions in Religious Tourism Villages Based on Local Wisdom." *BES International Journal of Business, Economics and Social Development*, vol. 4, no. 4, 2023, pp. 321–31. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v4i4.490>
- Damanik, M. Hafizh Ridho. "Natural Conservation and its Link to Disasters : How Does The Qur'anic Interpretation ff Surah Al-A'Raf (Verses 56-58) Offer Insights ?" *Raushan Fikr*, 2025, pp. 28–42. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v14i1.12983>
- Faisal, Muhammad. "Landasan Teologis Tafsir Ekologis Dalam Kitab Tafsir Nusantara." *Basha'ir*, vol. 5, no. June, 2025, pp. 55–70. <https://doi.org/10.47498/bashair.v5i1.4655>
- Fajrizal, Taslim, Susi Handayani, Syahril. *Pelatihan Pembuatan Website Pada Siswa SMK Migas Inovasi Riau Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Kompetensi Siswa*. no. 2, 2023. <https://doi.org/10.31849/jcoscis.v3i2.13028>

- Koentjoro, Edo Yonatan, and Yoppy Mirza Maulana. *Analisis Kebutuhan Sistem Website Company Profile Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Dinamika*. no. 98, 2024.
- Meutia, Tuti, and Irwansyah Chandra, Riny. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Pada BUMG Mitra Usaha Mandiri." *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 6, no. 4, 2022, pp. 3000–09. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11243>
- Muhammad Said, Muhammad Yunus, Abd. Rahman, Siti Asiah, Muh. Tarmizi Tahir, Khaerul Paizin, Suci Wulandari Lingkungan, et al. *Penyuluhan Konservasi Lingkungan Berbasis Al Qur'an*. no. 1, 2023. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v3i1.438>
- Purnamasari, Laely, and Sugiyanto. "Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Pendahuluan Kebiasaan Masyarakat Membuang Sampah Ke Sungai Mengakibatkan Banjir." *Jurnal Padma*, vol. 01, no. 02, 2021, pp. 169–79. <https://doi.org/10.56689/padma.v1i2.499>
- Qomarrullah, Rif'iy. "Peran Masyarakat Adat Dalam Pengembangan Pendidikan Berbasis Lingkungan Sosial." *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, vol. 4, no. 2, 2024, pp. 2–11. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v4i2.505>
- Rudiana, Randi, et al. *Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Al- Qur ' an : Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam*. no. September, 2025, pp. 11329–37. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9210>
- Setiawati, Diah Ajeng, et al. *Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick Di Desa Peresak Narmada*. no. 2, 2020, pp. 133–38. <https://doi.org/10.29303/jgn.v2i2.83>
- Ulumfadilah, Abimanyu Aulia, et al. "Pengelolaan Sampah Plastik Di SD N Patalan Baru Bantul Dengan Metode Ecobrick: Penerapan Qs . Al-A'raf Ayat 56." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, vol. 4, no. 1, 2025, pp. 81–89. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2025.4\(1\).81-89](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2025.4(1).81-89)
- Wantari, Ingtia Juli. "Pendidikan Kesadaran Lingkungan Pesisir Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an: Telaah Tafsir Tematik Kasus Pagar Laut Tangerang." *Jurnal Ta'lim*, 2025, pp. 61–76. <https://doi.org/10.36269/tlm.v7i2.3729>
- Widiastuti, Yuyun, et al. "Pemberdayaan UMKM Cindera Mata Melalui Strategi Marketing Mix." *Prosiding PKM-CSR*, vol. Vol. 4, 2021. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1379>
- Yuwita Ariessa Pravasanti, Suhesti Ningsih. "Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Budimas*, vol. 02, no. 01, 2020, pp. 31–35. <https://doi.org/10.29040/budimas.v2i1.1015>
- Zakiyyah, Arif Abdul Haqq. "Analisis Kemampuan Literasi Lingkungan Bermuatan Tri Stimulus Amar Pro-Konservasi Pada Pembelajaran IPA SMP Kelas 7." *Bio*

Educatio, vol. 7, no. 2, 2022, pp. 86–94. <https://doi.org/10.31949/be.v7i2.4517>